



ANALISIS PERAN MASYARAKAT RW 8 DAN KKN 3 WANARAJA DALAM PEMBANGUNAN MASJID AL-ILYAS DESA WANARAJA

Aam Munawar Yasin^{1a}, Hasna Najiatu Syahidah^{2b}, Nisa Zakiyah^{3c}

¹ Mahasiswa Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

² Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

³ Mahasiswa Tasauf dan psikotripsi Fakultas Ussuludin universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

(^aaam.munawar@gmail.com, ^bhasnasyahidah7@gmail.com dan ^czakiyahnisa88@gmail.com)

Abstrak

Pembangunan masjid baru atau renovasi Masjid Al-Ilyas di Desa Wanaraja adalah sebuah proyek yang melibatkan transformasi signifikan pada infrastruktur keagamaan. Masjid Al-Ilyas, sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial, memerlukan renovasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkembang dan memperbaiki fasilitas yang ada. metode sisdamas terdiri dari 4 siklus yaitu: 1) Sosialisasi awal, rebug warga dan refleksi sosial, 2) Pemetaan sosia, 3) Perencanaan parsitifatif dan sinergi program, dan pelaksanaan program, 4) mentoring, dan eveluasi. Metode penulisan penelitian yaitu deskriptif analitis dan pendekatan kualitatif sebagai sumber data dan berbagai referensi yang relevan. Teknik pengumpulan data digunakan teknik wawancara, yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi. Gotong royong yang dilakukan oleh RT 2 dan masyarakat, serta andil dari mahasiswa KKN 3 wanaraja, menjadi hukum adat kebiasaan, dimana suatu perbuatan yang diawali dengan kepentingan bersama, kebutuhan bersama, akan timbul rasa peduli dan dorongan untuk membantu, serta menjadi kunci dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pembangunan Masjid Al-Ilyas di Desa Wanaraja didorong oleh kebutuhan warga untuk memiliki tempat ibadah yang layak. Warga setempat secara sukarela berpartisipasi melalui sumbangan tenaga, barang, dan dana. Koordinasi antara tokoh masyarakat, seperti ketua RT dan RW, serta gotong royong yang kuat menjadi kunci dalam mewujudkan proyek ini, dengan tujuan membangun masjid yang dapat digunakan untuk ibadah bersama.

Kata Kunci: Mahasiswa KKN, masyarakat, Mesjid Al-Ilyas

Abstract

The construction of a new mosque or renovation of the Al-Ilyas Mosque in Wanaraja Village is a project that involves significant transformation of religious infrastructure. Al-Ilyas Mosque, as a center for spiritual and social activities, requires renovation to meet the needs of the growing community and improve existing facilities. The sisdamas method consists of 4 cycles, namely: 1) Initial socialization, community consultation and social reflection, 2) Social mapping, 3) Participative planning and program synergy, and program implementation, 4) mentoring and evaluation. The research writing method is descriptive analytical and qualitative approaches as data sources and various relevant references. The data collection technique used interview techniques, which were then analyzed using the content analysis method. Mutual cooperation carried out by RT 2 and the community, as well as the contribution of KKN 3 Wanaraja students, has become customary law, where an action that begins with a common interest, a common need, will give rise to a feeling of care and encouragement to help, and is the key to solving problems. faced. The construction of the Al-Ilyas Mosque in Wanaraja Village was driven by the residents' need to have a suitable place of worship. Local residents voluntarily participated through donations of labor, goods and funds. Coordination between community leaders, such as RT and RW heads, as well as strong mutual cooperation are the keys to realizing this project, with the aim of building a mosque that can be used for collective worship.

Keywords: KKN students, community, Al-Ilyas Mosque.

PENDAHULUAN

Masjid adalah tempat ibadah yang sangat penting dalam Islam, di mana umat Muslim berkumpul untuk melakukan shalat, mendengarkan khutbah, dan terlibat dalam aktivitas komunitas. Selain fungsi religiusnya, masjid juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan kultural, menjadikannya elemen integral dalam struktur sosial muslim sehingga Masjid memainkan peran

penting dalam membentuk dan memperkuat identitas komunitas Muslim.¹ Dengan demikian peranan Masjid sangat besar kontribusinya terhadap kebermaknaan tempat ibadah itu sendiri tapi juga sebagai bingkai yang mewadahi kesatuan dan integritas umat Islam.

Akan tetapi, sejalan dengan berjalannya waktu, Masjid saat ini sering kali hanya dikunjungi hanya

¹ Ahmet T Kuru, "Islam, Otoritarianisme, Dan Keterbelakangan: Perbandingan Global Dan Historis .," Cambridge University Press, 2019.

untuk ibadah semata seperti shalat, sementara peran dan fungsinya yang lebih luas sering kali terabaikan. Bagi masyarakat modern, Masjid sering kali dipandang semata-mata sebagai tempat ibadah tanpa memanfaatkan potensi fungsionalnya yang lebih besar, yang mana, Masjid sebenarnya berfungsi sebagai pusat komunitas yang dapat menyediakan berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan pelayanan publik yang mendukung kehidupan sehari-hari umat Islam. Namun, dengan semakin jarangya jemaah Masjid selain hanya untuk beribadah saja seperti shalat, potensi yang terdapat dalam Masjid ini tidak sepenuhnya dimanfaatkan, yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang dapat memperkuat solidaritas dan kepedulian sosial di lingkungan mereka.²

Meskipun peran adanya Masjid dalam masyarakat seharusnya lebih luas. Isu ini dapat dipahami dari dua aspek utama: internal dan eksternal. Dari segi internal, beberapa Masjid mungkin mengalami kekurangan fasilitas dan sarana yang memadai untuk mendukung berbagai aktivitas

keagamaan dan sosial. Misalnya, kurangnya ruang untuk kegiatan pendidikan, kultural atau program sosial yang dapat membuat Masjid hanya berfungsi sebagai tempat ibadah yang sederhana tanpa mampu menarik atau melibatkan masyarakat secara lebih aktif. Akibatnya, Masjid tidak dapat memenuhi potensi penuhnya sebagai pusat komunitas yang mendukung perkembangan spiritual dan sosial umat.³

Di sisi eksternal, perubahan dalam gaya hidup dan kebutuhan masyarakat modern juga turut mempengaruhi frekuensi kunjungan ke Masjid. Urbanisasi dan kesibukan sehari-hari sering kali membuat masyarakat sulit meluangkan waktu untuk berbagai kegiatan di luar shalat, sementara Masjid yang tidak dapat menawarkan fasilitas atau program yang relevan dengan kebutuhan kontemporer dapat menjadi kurang menarik bagi masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pengelola masjid untuk meningkatkan fasilitas dan menawarkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern, serta menciptakan lingkungan

² Sari Hanafi, "Studi Islam Di Dunia Arab: Perpecahan Antara Agama Dan Ilmu Sosial . V," Taylor & Francis, 2023.

³ dan Shofi Syarifah Saputra, Andika, "Integrasi Generasi Muslim Tanpa Masjid: Peran Fungsional Dan Spasial Masjid Kampus UNS," *Sinektika: Jurnal Arsitektur* 18, no. 2 (2024): 195-204.

yang lebih inklusif dan mendukung berbagai aspek kehidupan komunitas.⁴

Masjid Al-Ilyas salah satu Masjid Desa Wanaraja yang terletak di RW 8 RT 3 merupakan salah satu Masjid yang terkena permasalahan internal tersebut. Masjid ini memiliki infrastruktur yang sudah sepatutnya mendapatkan perbaikan atau rekonstruksi kembali karena selain memiliki keterbatasan ruang untuk kegiatan pendidikan, atau program sosial yang dapat menjadikan Masjid bukan hanya sekadar tempat ibadah saja, sebagaimana fungsi Masjid yang sebenarnya selain tempat ibadah juga berpotensi dalam membentuk dan memperkuat identitas Muslim, kondisi Masjid Al-Ilyas sebelum rencana pembangunan kembali juga masih berupa dinding bilik dan kayu panggung sehingga hal ini menyebabkan Masjid Al-Ilyas tidak dapat mencapai potensi sepenuhnya sebagai pusat komunitas yang mendukung perkembangan spiritual dan sosial umat.

Pembangunan masjid baru atau renovasi Masjid Al-Ilyas di Desa Wanaraja adalah sebuah proyek yang melibatkan transformasi signifikan

pada infrastruktur keagamaan. Masjid Al-Ilyas, sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial, memerlukan renovasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkembang dan memperbaiki fasilitas yang ada. Renovasi ini juga merupakan contoh konkret dari proyek pembangunan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dan mahasiswa yang kebetulan sedang melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Wanaraja tersebut. Dalam konteks pembangunan ini, peran masyarakat lokal dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi fokus utama.⁵ Peran masyarakat dalam pembangunan lokal sering dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan proyek. Teori partisipasi masyarakat menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap proses pembangunan untuk memastikan hasil yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal

Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar. Partisipasi ialah proses pemberian sumbangsih sukarela dari suatu

⁴ Saputra, Andika.

⁵ Meysi Dwi Saputri et al. Purnamasari, Elvira, Andrian Fuady, Muhammad Ali Sumantri, Anggun Dewiarti, Dian Wahyu Lia, Enjelika Marda Lensi,

"Sinergi KKN Dan Masjid: Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Di Masjid Al-Muttaqin Renah Lebar," *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (2024): 391–400.

kelompok masyarakat dalam pengambilan sebuah keputusan dimana masyarakat tentunya harus melibatkan emosi dan mental dalam mewujudkan suatu tujuan yang akan mensejahterakan kehidupan mereka. Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Maka dari itu partisipasi masyarakat wanaraja Wanaraja serta kontribusi mahasiswa KKN menjadi hal penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan kembali Masjid Al-Ilyas di Desa Wanaraja tersebut.⁶

Sedangkan definisi peranan oleh Soerjono Soekanto: "Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan"⁷. Sehingga keberhasilan proyek pembangunan kembali Masjid Al-Ilyas ini sangat bergantung pada berbagai faktor, antara lain selain sangat

bergantung pada partisipasi masyarakat setempat serta kontribusi dari para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga peranan aktif bagi tiap-tiap orang dalam masyarakat yang telah diberi tanggung jawab khusus dalam pembangunan kembali Masjid Al-Ilyas.

Adapun kajian literatur terkait penelitian ini telah dilakukan oleh Purnamasari, dkk yang berjudul *Sinergi KKN Dan Masjid: Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Di Masjid Al-Muttaqin Renah Lebar*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi naratif yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap berbagai pemangku kepentingan, termasuk anggota masjid, mahasiswa KKN, dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program KKN berbasis masjid tidak hanya meningkatkan fungsi dan peran masjid dalam komunitas tetapi juga memperkuat ikatan sosial serta memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

⁶ L. Hakim, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang," *Jurnal Politikom Indonesia* 2 (2), (2017): 43-43.

⁷ Elit Pribumi Bengkulu Soerjono Soekanto, *Teori peranan* (Jakarta, issued 1990).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif dan spesifik bagaimana peran dan partisipasi masyarakat desa Wanaraja serta apa saja kontribusi mahasiswa KKN dalam pembangunan Masjid Al-Ilyas di Desa Wanaraja. Signifikansi penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika kolaborasi antara masyarakat dan pihak eksternal yaitu mahasiswa KKN dalam proyek pembangunan.

Masjid Al-Ilyas Wanaraja memiliki potensi untuk berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat, realitasnya adalah masjid ini belum dimanfaatkan secara optimal, karena fungsinya yang masih terbatas pada kegiatan ibadah rutin seperti shalat dan pengajian. Upaya untuk memperluas pemanfaatan masjid, seperti yang dilakukan melalui program KKN, diharapkan dapat menghidupkan kembali perannya dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan melakukan renovasi pembangunan masjid dapat menciptakan lingkungan Masjid yang lebih inklusif dan mendukung berbagai aspek kehidupan komunitas. Dengan demikian, masjid dapat berfungsi lebih dari sekadar tempat ibadah dan kembali menjadi

pusat kegiatan yang aktif dan relevan. Berdasarkan uraian di atas, artikel ini akan menguraikan tentang (1). Bagaimana peran Masyarakat Desa Wanaraja dalam Proses Pembangunan Masjid Al-Ilyas dan (2) Apa saja kontribusi Mahasiswa KKN 3 Wanaraja Dalam Pembangunan Masjid Al-Ilyas.

METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang digunakan yaitu berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) yang difokuskan pada pemeliharaan moderasi beragama dilingkungan masyarakat Desa. Sebagaimana yang tercantum dalam juknis KKN 2024 yang disusun oleh tim LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwa metode KKN 2024 adalah pemberdayaan Masyarakat. Adapun siklus dari metode sisdamas terdiri dari 4 siklus yaitu: 1) Sosialisasi awal, rebug warga dan refleksi sosial, 2) Pemetaan sosial, 3) Perencanaan partisipatif dan sinergi program, dan pelaksanaan program, 4) mentoring, dan evaluasi.

Dalam membuat laporan artikel metodologi yang dilakukan yaitu menggunakan metode deskriptif analitis dan pendekatan kualitatif sebagai sumber data dan berbagai referensi yang relevan. Teknik

pengumpulan data digunakan teknik wawancara, yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi. Sumber informasi yang disebutkan dalam penelitian adalah dari perolehan data sekunder atau dokumen kepustakaan seperti buku, jurnal dan informasi yang tersedia pada bidang permasalahan yang diteliti. Peserta KKN melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang menimpa warga Desa Wanaraja, potensi-potensi yang dimiliki warga desa Wanaraja, dan harapan-harapan apa saja yang mereka inginkan untuk perkembangan desa Wanaraja Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Sesuai dengan metode pengabdian (SISDAMAS) yang telah dipaparkan, bahwa terdapat empat siklus atau kegiatan diantaranya;

1. Siklus Pertama: Rembuk warga

Rembuk warga merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan KKN Sisdamas. Pada tahapan ini meliputi mengumpulkan warga desa wanaraja terkhusus RW 7 dan 8 kegiatan seperti identifikasi

masalah, potensi, dan harapan masyarakat di desa wanaraja tempat pengabdian. Pada tahap rembug warga ini kami melakukan sosialisasi langsung dengan masyarakat sekitar.

Tahapan rebug warga ini dilaksanakan di RT 1 RW 8 Dusun 3 Desa wanaraja Kecamatan wanaraja Kabupaten Garut tempatnya di mesjid Al-Irsyad tanggal 1 Agustus 2024 Pukul 19:30-selesai. Kegiatan ini menjadi jembatan awal untuk melangkah ke program selanjutnya. Pada tahapan rembug warga ini kami lakukan dengan berkumpul pada kegiatan warga (rembug warga) untuk mengetahui langsung permasalahan, potensi, dan harapan warga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan warga terdapat beberapa permasalahan, potensi, dan harapa, diantaranya:

- a. Pemberdayaan UMKM
- b. Literasi baca
- c. Pinjol
- d. Bang emok
- e. Kenakalan remaja
- f. Judi online

g. Mulai pudarnya Gotong royong dimasyarakat

2. Siklus Kedua : Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial merupakan kegiatan menggambarkan keadaan geografis RW 8 Dusun 3 Desa wanaraja. Pemetaan sosial dilaksanakan dengan melibatkan beberapa pihak yaitu, Ketua RT 01,02 dan 03. Pemetaan sosial ini dilakukan untuk mengetahui batas RW 8, ruang lingkup, fasilitas umum, fasilitas agama, umkm, dan lahan-lahan yang dapat berpotensi menjadi keuangan seperti persawahan, kebun-kebun, dan peternakan.

Dalam pemetaan sosial ini KKN 3 wanaraja membagi menjadi tiga kelompok yaitu; 1) Kelompok 1 RT 1, 2) Kelompok 2 RT 2, 3) kelompok 3 RT 3. Pemetaan ini dilaksanakan pada Minggu ke 2 tanggal 8 Agustus 2024 langsung datang menemui RT setempat dan dibantu untuk melakukan pemetaan sosial.

3. Siklus Ketiga : Perencanaan partisipatif

Perencanaan partisipatif merupakan proses

merencanakan program kerja apa yang akan dilaksanakan bersama masyarakat dan disepakati oleh masyarakat nya. Dalam proses tersebut terdapat beberapa program yang disepakati secara bersama, yaitu:

- a. Pemberdayaan UMKM angeleng dan raginang
- b. Gotong royong pembangunan mesjid Al-Ilyas
- c. Literasi baca dengan berkolaborasi dengan disparbud garut
- d. Gotong royong Pembuatan pompa air

Sinergi program merupakan kesepakatan bekerja sama dengan pihak-pihak atau lembaga atau organisasi penting yang dapat membantu berjalannya program kerja yang telah dirancang.

Pelaksanaan program yang berkaitan dengan judul artikel ini yaitu program yang keenam, yaitu Gotong royong pembangunan mesjid Al-Ilyas. Mahasiswa berpartisipasi langsung dalam pembangunan masjid Al-Ilyas, seperti

membantu dalam penggalian, motong-motong besi, narik pasir, mindahin genting, pengadukan semen, dan pekerjaan konstruksi ringan lainnya. Mahasiswa juga mengorganisir kegiatan penggalangan dana, baik secara lokal maupun melalui media sosial, untuk mendukung pembiayaan pembangunan masjid Al-Ilyas. Kita juga dapat berkolaborasi dengan lembaga amal kabupaten dalam penyaluran Al-Quran.

4. Siklus Keempat : Monitoring dan Evaluasi.

Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan melakukan pengawasan dan memperbaiki kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses monitoring ini dilaksanakan seiring berjalannya proses pelaksanaan, dan proses evaluasi dilakukan apabila dalam proses monitoring terdapat kendala ataupun sesuatu hal yang harus diperbaiki.

Acara dimulai dengan pemaparan dari ketua kelompok KKN yang menjelaskan capaian program, kendala yang dihadapi,

serta solusi yang telah diambil. Para mahasiswa secara bergantian mempresentasikan proyek mereka, termasuk program pengabdian masyarakat seperti pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, dan program lingkungan.

Tim monitoring, yang terdiri dari dosen pembimbing serta memberikan penilaian dan saran perbaikan. Mereka mengapresiasi inisiatif dan inovasi yang dilakukan oleh mahasiswa, tetapi juga menekankan pentingnya kerja sama lebih erat dengan warga untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Monev ini juga membuka sesi diskusi antara mahasiswa dan tim evaluasi. Untuk memberikan umpan balik tentang manfaat program yang sudah dirasakan, serta harapan mereka ke depan. Tim evaluasi mencatat semua masukan ini untuk bahan pertimbangan penyempurnaan program.

Kegiatan ditutup dengan kesimpulan dari dosen pembimbing, yang menegaskan pentingnya sinergi antara

mahasiswa, warga, dan pihak terkait untuk keberhasilan KKN. Ia juga menekankan perlunya perbaikan manajemen waktu dan distribusi tugas yang lebih efektif agar setiap program dapat terlaksana sesuai jadwal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Masyarakat Desa Wanaraja dalam Proses Pembangunan Masjid Al-Ilyas

Antusias warga masyarakat di RT 2 RW 8 Desa wanaraja, Kecamatan wanaraja sehubungan dengan pembangunan Masjid Al-Ilyas tergolong sangat semangat. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi warga masyarakat dalam berbagai hal. Kebutuhan akan adanya sarana tempat beribadah bagi sebagian besar pemeluk agama islam di RT 2 RW 8 Desa wanaraja sangat mendesak dan hal tersebut dirasakan oleh para warga RT 2 RW 8 di Desa wanaraja.

Menyadari hal tersebut maka bapak RT 2 dan RW 7 berhubung masih bersaudara dan sebagian warga memikirkan bahwa sudah waktunya di kampung mereka memiliki sebuah Masjid yang layak. Dari obrolan-obrolan yang

dilakukan pada akhirnya tercetus ide pembangunan Masjid di RT 2 RW 8 Desa wanaraja. Ide yang ada tersebut tentu saja perlu ditindak lanjuti agar nantinya dapat terlaksana. Oleh karena itu Ketua RT 2 setempat berdiskusi dengan sudaranya Ketua RW 7 untuk menemui donatur dan menyampaikan ide pembangunan Masjid tersebut. Hal ini diakui oleh Ketua RT 2 dalam petikan hasil wawancara berikut ini:

"...saat itu saya dan pak Rw 7 datang menemui donatur dan menyampaikan ide tentang pembangunan mesjid di desa wanaraja ..."

Ungkapan Ketua RT 2 tersebut di atas menunjukkan bahwa masyarakat senantiasa memikirkan tentang kebutuhan bersama warga mereka (termasuk didalamnya kebutuhan rohani) yang selanjutnya disampaikan kepada mereka untuk diperjuangkan pada tingkat kelurahan, kecamatan dan kabupaten. Keinginan yang disampaikan oleh tokoh-tokoh masyarakat tersebut, tentu bukan juga merupakan pemikiran dan

keinginan mereka sendiri, akan tetapi itu juga merupakan keinginan warga secara keseluruhan.

Mengingat bahwa pembangunan Masjid Al-Ilyas tentu memerlukan dana yang tidak kecil, maka diputuskan bahwa jimpitan perlu terus dilakukan. Selain itu, sangat perlu dilakukan penggalangan dana guna menambah jumlah pemasukan sehingga pembangunan Masjid nantinya tidak tersendat-sendat.

Warga juga nantinya dihimbau untuk berpartisipasi dengan memberikan sumbangan secara sukarela sesuai dengan kemampuannya. Terkait dengan penggalangan dana tersebut, bapak RT 2 ditunjuk sebagai koordinator penggalangan dana yang bertugas dalam pembuatan proposal permohonan bantuan serta mengidentifikasi siapa saja yang dapat dijadikan sebagai donatur.

Adapun sebagai pimpinan pelaksana proyek pembangunan Masjid ditunjuk bapak Rw 7 yang merupakan

salah satu saudara bapak RT 2 yang kebetulan memang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang konstruksi bangunan. Sebagai orang yang ditunjuk untuk memimpin proyek pembangunan Masjid, beliau dengan ikhlas menerima amanah tersebut. Sewaktu diminta keterangan oleh penulis, beliau mengungkapkan alasan menerima amanah tersebut sebagai berikut:

“...alasan saya menerima amanah membangun mesjid adalah karena saya juga seorang muslim dan merupakan warga disini yang membutuhkan tempat ibadah, sehingga dengan kemampuan yang saya punya maka saya ikhlas membantu warga sini untuk membangun sebuah mesjid ...”

Sebagai pimpinan proyek, bapak RW 7 bertugas menjalankan pembangunan Masjid Al-Ilyas di RT 2 RW 8 Desa wanaraja. Beliau juga ditugaskan untuk membuat rancangan gambaran mesjid yang akan didirikan. Adapun Masjid yang akan dibangun berukuran 6 x 12

meter dengan tinggi bangunan kurang lebih mencapai empat (3,5) meter. Untuk ukuran mesjid tersebut, menurut bapak RW 7 itu sudah relatif besar dan sudah mencukupi untuk warganya melakukan ibadah sholat berjamaah.

Masih berhubungan dengan partisipasi dalam hal tenaga, menyelesaikan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien serta berkualitas sangat ditentukan oleh tingkat keahlian (*skill*) yang dimiliki oleh para pekerjanya. Keahlian tersebut juga harus ditunjang pula dengan motif dan kondisi kejiwaan dari para pekerja pada saat mereka bekerja. Hal ini penting dikemukakan mengingat partisipasi adalah keterlibatan atas dasar kerelaan yang akan mewujudkan hasil sebagaimana yang diharapkan.⁸ Terkait dengan pembangunan Mesjid Al-Ilyas, ternyata warga yang berpartisipasi dalam bentuk tenaga. Seperti

dikemukakan oleh salah satu warga berikut ini:

"... sebagai anggota warga, walaupun saya sudah tua secara sukarela menyumbangkan tenaga saya untuk membantu pembangunan mesjid di kampung saya sendiri. Agara dapat dicontoh bagi yang lain..."

Dari pernyataan warga di atas, dapat dikatakan bahwa banyaknya partisipasi masyarakat di dalam pelaksanaan kegiatan tertentu bukanlah merupakan paksaan, akan tetapi kerelaan untuk terlibat. Kerelaan itu sendiri muncul dari kesadaran bahwa keterlibatan mereka dalam bentuk partisipasi tenaga itu adalah suatu upaya untuk mewujudkan kemaslahatan bagi orang banyak.

Sehubungan dengan tingkat keahlian tenaga yang berpartisipasi, ternyata cukup sedikit tenaga yang terlibat dalam proyek pembangunan Mesjid yang memiliki keahlian

⁸ Ginandjar Kartasasmita, "Administrasi Pembangunan: Perkembangan Pemikiran Dan Praktiknya Di Indonesia," (No Title), 1997.

dalam hal membangun.⁹ Tentu saja hal ini sangat membantu pimpinan proyek dalam menyelesaikan pembangunan mesjid tersebut.

Sementara itu, menurut pimpinan proyek pembangunan Mesjid disebutkan bahwa ia telah menerima berbagai sumbangan dalam bentuk barang dari sebagian warga setempat. Berikut kutipan pernyataan beliau:

"...sumbangan yang diberikan sebagian warga tidak saja berupa uang dan tenaga, ada juga warga yang memberikan sumbangan barang seperti, pasir, semen dan genteng ..."

Berdasarkan pernyataan pimpinan proyek tersebut maka tentu saja sumbangan berupa barang-barang sangat berguna untuk pembangunan Mesjid. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi warga dalam kegiatan pembangunan bisa dalam wujud apapun, yang terpenting semua itu dilakukan secara sukarela

tanpa ada paksaan dari siapapun.

Adanya partisipasi berupa barang yang diberikan oleh para warga RT 2 Desa wanaraja dalam pembangunan Mesjid ternyata menguatkan beberapa analisis sebelumnya yang mengungkapkan banyaknya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Hal ini seperti tampak dalam analisis yang mengungkapkan bahwa kesediaan warga untuk menyumbangkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam rangka pembangunan Mesjid Al-Ilyas RT 2 RW 8 Desa wanaraja.

B. Kontribusi Mahasiswa KKN 3 Wanaraja Dalam Pembangunan Mesjid Al- Ilyas

Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat adalah rujukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata sebagai kegiatan intrakurikuler yang harus diikuti oleh semua mahasiswa

⁹ Asri Lubis, "Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan," *Jurnal Tabularasa* 6, no. 2 (2009): 181–90.

program sarjana (S1) di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN).

Ketiga aspek dari Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut dilaksanakan dengan keseimbangan proporsi, terpadu, dan harmonis. Diharapkan para lulusan UIN nanti mampu melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang ilmunya dengan pengetahuan yang cukup demi kemaslahatan negara Indonesia dan umat manusia.

Mahasiswa KKN 3 di Wanaraja, melalui kegiatan KKN dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan Masjid Al-Ilyas. Mahasiswa berpartisipasi langsung dalam pembangunan masjid Al-Ilyas, seperti membantu dalam penggalian, motong-motong besi dan kayu, narik pasir, mindahin genting, pengadukan semen, dan pekerjaan konstruksi ringan lainnya.



Gambar 1: bantuan KKN memotong kayu untuk Pembangunan masjid Al-Ilyas

Mahasiswa juga mengorganisir kegiatan penggalangan dana, baik secara lokal maupun melalui media sosial, untuk mendukung pembiayaan pembangunan masjid Al-Ilyas.

Kita juga dapat berkolaborasi dengan lembaga amal kabupaten dalam penyaluran Al-Quran.

Berdasarkan hasil Analisis, bahwa sinergi antara mahasiswa KKN dan masyarakat telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kolaborasi ini diwujudkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

program-program pengabdian masyarakat yang terintegrasi.¹⁰

Pada tahap pelaksanaan, Mahasiswa KKN 3 Desa wanaraja dan masyarakat saling berkoordinasi dan berpartisipasi aktif dalam menjalankan program-program pengabdian. Misalnya, dalam program pembangunan Masjid Al-Ilyas Di mahasiswa memberikan bantuan tenaga, membuka donasi untuk pembangua Masjid Al-Ilyas dan mencari sumbangan Al-Qur'an bagi warga RT 2 Desa wanaraja. Dalam program pembangua Masjid Al-Ilyas.



Gambar 2: Sumbangan Al-Qur'an dari KKN untuk Masjid Al-Ilyas

Mahasiswa KKN 3 wanaraja mengeluarkan sedikit bantuan konsumsi untuk meringkan pendanaan ketua RT dan serta warga, agar pegawai

pembangunan mesjid terpenuhi konsumsi, seperti rokok, kopi, makana ringan dll, agar bersemangat dalam menjalankan tugas untuk membangun Masjid Al-Ilyas, berkolaborasi ibu RT 2 dalam menyediakan makanan berat untuk yang kerja. Melalui sinergi ini, mahasiswa KKN 3 wanaraja dapat manfaat menjalankan program kerja, bergotong royong, dan bersosialisasi dengan masyarakat.



Gambar 3: Penggalangan dana dari KKN untuk Masjid Al-Ilyas

Dalam segi perbuatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan warga wanaraja termasuk dalam asas gotong royong, dimana gotong royong merupakan suatu nilai kehidupan yang ada didalam masyarakat yang bisa dilakukan oleh manusia, dalam bentuknya

¹⁰ John W Creswell and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016).

gotong royong dapat dilihat dari jumlah orang yang melakukan, terdapat dua bentuk, yaitu individual dan kolektif.¹¹ Dalam perbuatan yang dilakukan oleh warga wanaraja dan mahasiswa KKN termasuk dalam bentuk gotong royong kolektif, yang mana dilakukan oleh warga masyarakat secara bersama-sama ditingkat RT, RW dan kelurahan walaupun melalui suatu wadah, termasuk dengan adanya kontribusi dengan mahasiswa KKN 3 wanaraja, asas gotong royong ini menjadi lebih ringan, dan mempermudah dalam pembangunan mesjid.

Gotong royong juga termasuk dalam hukum adat, karena hukum adat dalam KBBI tahun 1999, memberi batasan bahwa adat dalam ragam pengertian.

- 1) Adat sebagai aturan, yang lazim diturut atay dilakukan sejak dahulu
- 2) Adat sebagai kebiasaan, yang sudah menjadi kebiasaan

- 3) Adat sebagai cukai, menurut peraturan yang berlaku

- 4) Adat sebagai wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, hukum, dan aturan-atura yang satu dengan lainnya, berkaitan menjadi suatu sistem.¹²

Gotong royong yang dilakukan oleh RT 2 dan masyarakat, serta andil dari mahasiswa KKN 3 wanaraja, menjadi hukum adat kebiasaan, dimana suatu perbuatan yang diawali dengan kepentingan bersama, kebutuhan bersama, akan timbul rasa peduli dan dorongan untuk membantu, serta menjadi kunci dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Terlepas dari rasa peduli adat kebiasaan ini menjadi terbiasa dilakukan oleh masyarakat karena serangkaian kebiasaan menjadi perbuatan dan tanggung jawab, guna mencapai tujuan untuk kepentingan masyarakat sendiri.

¹¹ Susi Fitria Dewi and Agahirber Agahirber, *Pemetaan Resolusi Konflik Berbasis Kearifan Lokal Indonesia* (Deepublish Publisher, 2022).

¹² I Gede A B Wiranata and M H Sh, *Hukum Adat Indonesia Perkembangan Dari Masa Ke Masa* (Citra Aditya Bakti, 2005).

Dari hasil wawancara dengan salah satu warga di desa wanaraja, ia membantu pembangunan mesjid atas dasar kesadaran dan rasa peduli yang tinggi, dan warga wanaraja yang membantu pembangunan mesjid ini tidak hanya berkontribusi dengan membantu secara tenaga, ada juga yang menyumbangkan barang, ataupun dana tanpa mengharapkan imbalan apapun, maka dengan rasa saling peduli akan pembangunan Mesjid Al-Ilyas ini, hukum adat kebiasaan dengan gotong royong, bisa mempermudah dalam pembangunan Mesjid. Ditambah rasa peduli mahasiswa KKN 3 wanaraja, dengan mengabdikan diri kepada masyarakat, membuat pembangunan Mesjid wanaraja, terasa lebih ringan, dan mengurangi beban masyarakat.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, Pembangunan Masjid Al-Ilyas di Desa Wanaraja didorong oleh kebutuhan

warga untuk memiliki tempat ibadah yang layak. Warga setempat secara sukarela berpartisipasi melalui sumbangan tenaga, barang, dan dana. Koordinasi antara tokoh masyarakat, seperti ketua RT dan RW, serta gotong royong yang kuat menjadi kunci dalam mewujudkan proyek ini, dengan tujuan membangun masjid yang dapat digunakan untuk ibadah bersama.

Selain warga, mahasiswa KKN 3 UIN Sunan Gunung Djati juga memberikan kontribusi nyata. Mereka membantu pekerjaan konstruksi dan menggalang dana untuk mendukung pembangunan masjid. Kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat ini mencerminkan semangat gotong royong yang memudahkan proses pembangunan dan memperkuat hubungan sosial di antara mereka, dengan hasil yang bermanfaat bagi seluruh warga desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, jurnal pengabdian kepada masyarakat yang sederhana ini telah terselesaikan. Peneliti mempersembahkannya sebagai bentuk kebahagiaan dan penghormatan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung telah memberikan panduan dan prosedur KKN SISDAMAS 2024, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana.
2. Bapak Dr. Deden Sumpena. M.Ag, selaku dosen pembimbing lapangan KKN Sisdamas 2023 kelompok 182, yang telah membimbing kami sepanjang pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir.
3. Bapak Yudi Hazam Gumilar selaku Kepala Desa Wanaraja yang telah memberikan kami izin untuk melaksanakan program kerja KKN SISDAMAS kami di Desa Wanaraja, kepada selaku Kepala dusun 3, bapak Ketua RW 7 & 8 dan Ketua RT 01, 02 dan 03.
4. serta kepada para tokoh masyarakat yang telah membantu, membimbing, memberikan arahan, dan mendukung kelompok 3 untuk melaksanakan program kegiatan sehingga seluruh rangkaian program kegiatan KKN di Desa wanaraja dapat terlaksana dengan baik dan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W, and Cheryl N Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage publications, 2016.
- Dewi, Susi Fitria, and Agahirber Agahirber. *Pemetaan Resolusi Konflik Berbasis Kearifan Lokal Indonesia*. Deepublish Publisher, 2022.
- Hakim, L. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang." *Jurnal Politikom Indonesia* 2 (2), (2017): 43-43.
- Hanafi, Sari. "Studi Islam Di Dunia Arab: Perpecahan Antara Agama Dan Ilmu Sosial . V." *Taylor & Francis*, 2023.
- Kartasasmita, Ginandjar. "Administrasi Pembangunan: Perkembangan Pemikiran Dan Praktiknya Di Indonesia." (*No Title*), 1997.
- Kuru, Ahmet T. "Islam, Otoritarianisme, Dan Keterbelakangan: Perbandingan Global Dan Historis ." *Cambridge University Press*, 2019.
- Lubis, Asri. "Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan." *Jurnal Tabularasa* 6, no. 2 (2009): 181–90.
- Purnamasari, Elvira, Andrian Fuady, Muhammad Ali Sumantri, Anggun Dewiarti, Dian Wahyu Lia, Enjelika Marda Lensi, Meysi Dwi Saputri et al. "Sinergi KKN Dan Masjid: Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Di Masjid Al-Muttaqin Renah Lebar." *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (2024): 391–400.
- Saputra, Andika, dan Shofi Syarifah. "Integrasi Generasi Muslim Tanpa Masjid: Peran Fungsional Dan Spasial Masjid Kampus UNS." *Sinektika: Jurnal Arsitektur* 18, no. 2 (2024): 195-204.
- Soerjono Soekanto, Elit Pribumi Bengkulu. *Teori peranan*. Jakarta, issued 1990.
- Wiranata, I Gede A B, and M H Sh. *Hukum Adat Indonesia Perkembangan Dari Masa Ke Masa*. Citra Aditya Bakti, 2005.